



ANALISIS PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP RETURN SAHAM PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA, TBK

Indah Damayanti^{a*}, Nafisah Nurulrahmatia^b

^a Manajemen Ekonomi, indahdamayanti.stiebima20@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

^b Manajemen Ekonomi, nafisahnurulrahmatia@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

* coresspondence

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Debt to equity ratio and Net profit margin partially or simultaneously on stock returns at PT. HM Sampoerna Tbk for 15 years, namely from 2008-2022. This research variable consists of Debt to equity ratio (X1), Net profit margin (X2), and stock returns (Y). The data collection method uses the documentation method. The data analysis method uses multiple linear regression analysis. The results of the F test show that simultaneously the independent variables DER and NPM have a positive and significant effect on stock returns. The results of the t test show that partially: 1) Debt to equity ratio (DER) does not have a partially significant effect on partial stock returns at PT. HM Sampoerna Tbk. 2) Net profit margin (NPM) does not have a partially significant effect on partial stock returns at PT. HM Sampoerna Tbk.

Keywords: *Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Return Saham.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to equity ratio* dan *Net profit margin* secara parsial maupun simultan terhadap return saham pada PT. HM Sampoerna Tbk selama 15 tahun yaitu dari tahun 2008-2022. Variabel penelitian ini terdiri dari *Debt to equity ratio* (X1), *Net profit margin* (X2), dan return saham (Y). Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen DER dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial: 1) *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return saham* secara parsial pada PT. HM Sampoerna Tbk. 2) *Net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return saham* secara parsial pada PT. HM Sampoerna Tbk.

Kata Kunci: *Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Return Saham.*

1. PENDAHULUAN

Persaingan yang ketat membuat banyak perusahaan ingin mempertahankan usahannya, salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan modal melalui pasar modal. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk ekuitas (saham) maupun utang (obligasi), baik yang diterbitkan pemerintah maupun oleh perusahaan swasta (husnan, 2011). Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya dipasar modal. Salah satu instrumen yang sering diperdagangkan pada pasar modal ialah saham. Saham merupakan bukti penyertaan modal disuatu perusahaan, atau bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (Fakhrudin, 2012). Banyak perusahaan mengumpulkan dana dengan menjual saham perusahaan di pasar modal yang nantinya investor akan menentukan saham perusahaan mana yang baik untuk dilakukan investasi jangka panjang maupun jangka pendek. Saham yang bagus tercermin dari harga sahamnya yang tinggi. Tujuan dari investor membeli

Received Maret 19, 2024; Revised April 12, 2024; Accepted April 29, 2024

saham itu adalah untuk memperoleh keuntungan. Dimana keuntungan tersebut bisa dari sisi deviden (laba yang dibagikan) maupun dari sisi capital gain (return saham).

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi (Jogiyanti, 2013). Sedangkan menurut Hartono (2013) return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dari dua pengertian yang dikemukakan oleh dua pakar diatas dapat disimpulkan bahwa Return saham adalah tingkat keuntungan yang didapatkan oleh para investor atas hasil dari investasi saham yang dilakukannya. Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham dipasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan. Analisis tersebut dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan, dimana analisis laporan keuangan dapat menggunakan analisis rasio dilihat dari sisi hutang, modal maupun dari sisi laba. Dari hutang dan modal rasio yang sering digunakan adalah rasio DER, dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola laba dapat dihitung dengan menggunakan rasio NPM.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas mengenai kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar hutangnya. Semakin besar Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi (Nurul dan Munandar, 2018). Para investor menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relative tinggi. (Kasmir, 2014).

Net profit margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan total. Menurut Hery (2015) Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih (Warren, 2017). Net Profit Margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, kondisi ini jika diikuti dengan pembagian dividen kepada pemegang saham, tentunya dapat meningkatkan harga saham, artinya return saham yang diharapkan investor juga akan meningkat.

PT. Hanajaya Mandala Sampoerna Tbk. Atau lebih dikenal dengan HM.Sampoerna melalui produksi rokok secara komersial sejak 1913 sebagai industri rumah tangga di surabaya. Industri rumah tangga tersebut diresmikan dengan dibentuknya NVBM Handel Maatshapij sampoerna pada 1930. HM Sampoerna baru didirikan secara korporasi pada 19 oktober 1963, dan pertama kali listing pada tahun 1990. Perusahaan berdomisili di Surabaya, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Surabaya, Pasuruan, Malang, Karawang, dan Probolinggo. Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan korporasi di Jakarta.

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (“sampoerna”) merupakan salah satu produsen rokok terkemuka diindonesia. PT. HM Sampoerna Tbk. Memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang dikenal luas, seperti sampoerna kretek (sebelumnya disebut sampoerna A Hijau), A Mild, serta “raja kretek” yang legendaris Dji sam soe. PT. HM Sampoerna Tbk. Adalah afiliasi dari PT. Philip Morris indonesia dan bagian dari Philip moris international, produsen rokok terkemuka di dunia.

Tabel 1 Data laporan keuangan PT HM Sampoerna Tbk tahun 2013-2022
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah kecuali harga saham)

Tahun	Laba bersih (RP)	Pendapatan bersih (RP)	Total utang (RP)	Modal sendiri (RP)	Harga Saham (RP)
2013	2.607.892	17.435.882	9.432.284	15.927.305	2350
2014	2.755.544	18.312.804	13.013.578	16.927.382	2585
2015	10.363.308	89.069.306	5.994.664	32.016.060	3759
2016	12.762.229	95.466.657	8.333.263	34.175.014	3829
2017	12.670.534	99.091.484	9.028.078	34.112.985	4729
2018	13.538.418	106.741.891	11.244.167	35.358.253	3709
2019	13.721.513	106.055.176	15.223.076	35.679.730	2099
2020	8.581.378	92.425.210	19.432.604	30.241.426	1504
2021	7.363.668	98.874.784	23.899.022	29.191.406	964

2022	6.323.744	111.211.321	26.616.824	28.170.168	839
------	-----------	-------------	------------	------------	-----

Sumber : Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan data tabel 1 diatas, dapat diketahui masalah yang terjadi pada PT. HM Sampoerna Tbk yang mencerminkan keadaan DER dapat dilihat dari sisi hutang yang mengalami peningkatan pada tahun 2020-2022 dari 15.223 triliun pada tahun 2019 menjadi 19.432 triliun pada 2020, dari 19.432 triliun pada tahun 2020 menjadi 23.899 triliun pada tahun 2021 dan dari 23.899 triliun pada tahun 2021 menjadi 26.616 triliun pada tahun 2022. Dimana sebagian besar kenaikan disebabkan oleh penurunan laba ditahan. Total modal pada PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup banyak dari 35.679 triliun pada tahun 2019 menjadi 30.241 triliun pada tahun 2020

Sedangkan untuk variabel *Net profit margin* yang diukur dengan melihat laba dan pendapatan. Keadaan laba bersih pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan dari 13.721 triliun pada tahun 2019 menjadi 8.581 triliun pada tahun 2020. Dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 dari 8.581 triliun pada tahun 2020 menjadi 7.363 triliun pada tahun 2021 dan dari 7.363 triliun pada tahun 2021 menjadi 6.323 triliun pada tahun 2022. Pendapatan bersih mengalami penurunan pada tahun 2020 dari 1106.055 triliun pada tahun 2019 menjadi 92.425 triliun pada tahun 2020. yang diakibatkan oleh penurunan volume dan pengurangan biaya. Kemudian terjadi penurunan laba bersih kembali pada tahun 2021 yang diakibatkan dari dampak kenaikan cukai yang signifikan serta iklim persaingan antar perusahaan yang tidak sehat, sehingga membatasi potensi penetapan harga sepenuhnya.

Harga saham mengalami penurunan pada tahun 2018-2022, dari 4729 pada tahun 2017 menjadi 3709 pada tahun 2018, dari 3709 pada tahun 2018 menjadi 2099 pada tahun 2019, dari 2099 tahun 2019 menjadi 1504 pada tahun 2020. Harga saham kembali mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2021, dari 1504 pada tahun 2020 menjadi 964 pada tahun 2021, dan pada tahun 2022 dari 964 menjadi 839 pada tahun 2022. Secara historis, dividen PT. HM Sampoerna Tbk tercatat turun dalam lima tahun terakhir. Pergerakan ini sejalan dengan tren koreksi laba dalam kurun 2018-2022 yang dialami perusahaan akibat beban cukai rokok yang meningkat. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) dan *Net profit margin* (NPM) terhadap *return saham* pada PT HM Sampoerna Tbk.”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) juga menunjukkan tingkat utang perusahaan, perusahaan dengan utang yang besar mempunyai biaya utang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Menurut Kasmir (2017) Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang dipergunakan dalam penilaian kewajiban terhadap ekuitas yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara total kewajiban terhadap total ekuitas. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang hutang kepada pihak luar (Harahap 2010). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari milik perusahaan (Hery, 2015). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri (equity). Total utang merupakan penjumlahan dari total kewajiban lancar (current liabilities) dan utang jangka panjang (long term debt) (Wahyudiono, 2014). Untuk mengukur DER dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Sitanggang (2014)

2.2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. Menurut Murhadi (2013) Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap penjualannya. Net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara

laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2014). Dimana NPM menggambarkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah mengurangkan semua biaya operasional, bunga, pajak, dan beban lainnya dari pendapatan total. Semakin tinggi nilai NPM, semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh hasil bersih yang lebih tinggi. Untuk mengukur NPM dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

Sumber : Fahmi (2016)

2.3. Return Saham

Return merupakan laba investasi, baik melalui bunga ataupun dividen. Return saham yaitu pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dalam bentuk persentase dari modal awal investasi serta mendapat imbalan atas keberanian investor dalam berinvestasi, yaitu bahwa pemodal harus selalu mempertimbangkan ukur ketidakpastian yang merupakan risiko investor. Menurut Simorangkir (2019), return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut capital gain dan jika rugi disebut capital loss. Return

Saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya (Jogiyanto, 2017). Sedangkan Menurut Fahmi (2015:189) return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi saham yang dilakukannya Menurut Handayanti dan Zulyanti (2018), return saham adalah perubahan nilai harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya. Semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan, yang menandakan bahwa hal ini semakin bagus karena hasil investasinya juga semakin tinggi. Untuk mengukur Return Saham dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber : Hartono (2013)

Keterangan :

P_t = Harga saham tahun sekarang

P_{t-1} = Harga saham tahun sebelumnya

2.4. Pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Debt to equity ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri (equity) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat DER, mengakibatkan komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba karena laba yang ada banyak digunakan untuk membayar hutang, sehingga pembagian laba semakin berkurang. Dalam kondisi tersebut menandakan saham perusahaan kurang diminati yang secara langsung akan menurunkan tingkat return saham perusahaan (Kasmir, 2012). Penelitian terkait pengaruh DER terhadap return saham sebelumnya yang dilakukan oleh Nesa Anisa (2015), Yulianti dan Suratno (2015), dan Devi (2019), menyatakan bahwa Debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih (2016) menyatakan bahwa Debt to equity ratio tidak berpengaruh secara persial terhadap return saham.

2.5. Pengaruh *Net profit margin* (NPM) terhadap *return saham*

Menurut Diana (2018) Net profit margin (NPM) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. NPM ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung keuntungan bersihnya. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan tersebut dari sudut manajemen. Semakin meningkatnya keuntungan (laba bersih sesudah pajak) akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk dividen maupun capital gain yang diterima oleh para pemegang saham juga semakin besar. Nilai net profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba dari penjualannya, dimana semakin tinggi tingkat laba maka investor akan tertarik menginvestasikan dananya sehingga harga saham meningkat dan menyebabkan return saham yang diperoleh investor meningkat (Mahardika dan Artini, 2017). Penelitian terkait pengaruh NPM terhadap return saham sebelumnya pernah dilakukan oleh Anwaar (2016), Putra dan Paulus (2016), dan Lestari (2014), yang menyatakan bahwa rasio NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2016) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh secara terhadap return saham.

2.6. Pengaruh DER dan NPM terhadap *return saham*

Debt to equity ratio merupakan financial leverage yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Net profit margin adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Dimana hutang dan saham merupakan bagian penting bagi perusahaan, karena selain bisa membantu perusahaan untuk memperoleh keuntungan lebih, hutang juga bisa membantu perusahaan untuk mengurangi beban pajak. Utang tersebut sangat berpengaruh dalam mengurangi pajak penghasilan. Hasil penelitian sebelumnya tentang variabel DER yang dilakukan oleh (Anisa, 2015) dan (Kurnia dan Isnuwardhana, 2015) menunjukkan bahwa variabel DER mempengaruhi return saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Bisara dan Amanah, 2015) dan (Puspitasari, 2019) menunjukkan bahwa variabel DER tidak mempengaruhi return saham. Hasil penelitian sebelumnya tentang variabel NPM yang dilakukan oleh (Pamungkas dan Haryanto, 2016), (Putra dan Kindangen, 2016) dan (Asri dan Topowijoyono, 2018) menyatakan bahwa variabel NPM mempengaruhi return saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hadi, 2016) dan (Puspitasari, 2019) menyatakan bahwa variabel NPM tidak mempengaruhi return saham.

2.7. Hipotesis Penelitian

- H1: Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham pada PT. HM Sampoerna Tbk.
 H2: Net Profit Margin berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham pada PT. HM Sampoerna Tbk.
 H3: Debt to equity ratio dan Net profit margin berpengaruh signifikan secara simultan terhadap return saham pada PT. HM Sampoerna Tbk.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu bagaimana suatu pernyataan yang menunjukkan hipotesis tentang bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain (Sugiyono, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *debt to equity ratio (DER)* dan *net profit margin (NPM)* terhadap *return saham* pada PT. HM Sampoerna Tbk. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar tabel berupa laporan keuangan yang terdiri dari data laporan neraca yang berupa total utang. Serta laporan laba rugi yang berupa modal sendiri, laba bersih, pendapatan bersih, dan harga saham PT. HM Sampoerna Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. HM Sampoerna Tbk sejak listing di Bursa efek Indonesia pada tahun 1990-2022 yaitu selama 32 tahun. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan pada PT. HM Sampoerna Tbk sebanyak 15 tahun dari tahun 2008-2022. Dengan Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria dalam penelitian ini yaitu, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap, terbaru, dan laporan keuangan yang sudah diaudit.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1. Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return Saham Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk (Indah Damayanti)

	Std. Deviation	773.96401016
Most Extreme	Absolute	.094
Differences	Positive	.094
	Negative	-.089
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan data pada tabel 2 uji nomorlitas tersebut dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang didapat sebesar 0,200, maka berkesimpulan data berdistribusi secara normal, karena nilai signifikan yang didapat lebih besar dari 0,05.

4.1.2. Uji Multikolinearitas

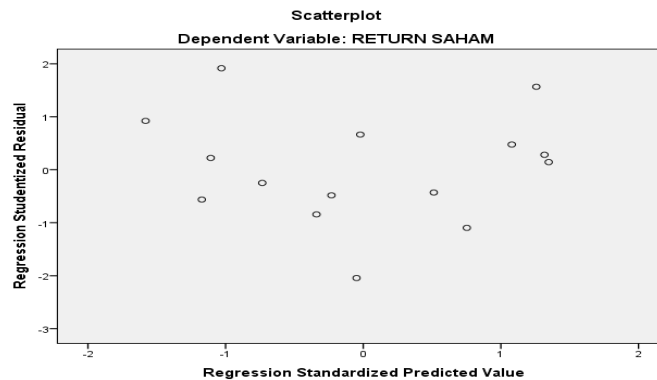
Tabel 3. Coefficients³

Model			
Collinearity Statistics			
1	Tolerance	VIF	
Beban Kerja (X1)	.806	1.240	
Komunikasi (X2)	.806	1.240	

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai tolerance untuk variabel debt to equity ratio (DER) sebesar 0,997>0,100 nilai VIF 1,003<10,00, nilai tolerance untuk variabel net profit margin (NPM) sebesar 0,997>0,100 nilai VIF 1,003<10,00, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.1.3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Sumber : Output SPSS Versi 23

Dari data gambar 1 yang diolah menggunakan spss versi 23 diatas dapat dilihat bahwa polapenyebaran berada diatas dan dibawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.831 ^a	.691	.640	835.977	1.712

Sumber : Output SPSS Versi 23

Dari data yang diolah menggunakan spss versi 23 diatas dapat dilihat nilai durbin watson yang diperoleh sebesar 1,712. Diketahui $Df=2$, $N=15$ dengan signifikasi 5%. Nilai $dl = 0,9455$ nilai $du = 1,5432$, nilai $4-DL = 3,0545$, nilai $4-DU = 2,4568$. $dw = 1,712$. Maka Dapat ditarik kesimpulan nilai $1,5432 < 1,712 < 2,4568$ (tidak terjadi gejala autokorelasi).

4.2. Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients				Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.669	2.231	4.783	.000	
	DER	.010	.015	.663	.520	.997
	NPM	.071	.153	.461	.653	.997

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan data pada tabel 6, maka hasil koefisien regresi diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10.669 + 0,010 (\text{DER}) + 0,071 (\text{NPM})$$

- Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 10.669. Yang artinya menunjukkan jika nilai *debt to equity ratio* (X1), *net profit margin* (X2) memiliki nilai (0) maka *return saham* (Y) akan turun sebesar 10.669.
- Nilai koefisien *debt to equity ratio* sebesar 0,010, artinya jika *debt to equity ratio* terjadi penambahan satu satuan maka akan menyebabkan *return saham* meningkat sebesar 0,010.
- Nilai koefisien *net profit margin* sebesar 0,071, yang artinya jika *net profit margin* terjadi penambahan satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan *return saham* sebesar 0,071.

4.3. Koefisien Korelasi dan Uji Determinasi

4.3.1. Koefisien Korelasi

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.691	.640	835.977

Sumber : Output SPSS Versi 23

Bedasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa model summary tersebut dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,691 maka memiliki arti bahwa variabel DER dan NPM memberikan pengaruh secara bersama-sama sebesar 69,1% terhadap variabel return saham dan sisanya 30,9% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

4.4. Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	T	Sig.	
1	(Constant)	10.669	2.231	4.783	.000
	DER	.010	.015	.663	.520
	NPM	.071	.153	.461	.653

Sumber: Output SPSS versi 23

$$T \text{ tabel} = t(a/2 : n - k - 1) = (0,05 : 2 ; 15 - 2 - 1) = (0,025 ; 12) = 2,179$$

Pada tabel 8 diatas, dapat diketahui nilai sig. untuk pengaruh variabel *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *return saham* adalah sebesar 0,520 lebih besar dari 0,05 atau ($0,520 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 0,663 lebih kecil dari nilai t tabel 2,179 atau ($0,663 < 2,179$), maka berkesimpulan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (H1 Diterima). Hal ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi harga saham. Karena DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2015), Nesa Anisa (2015), dan Devi (2019) yang menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Pada tabel 8 diatas dapat dilihat nilai sig. Untuk pengaruh variabel *Net profit margin* (NPM) terhadap return saham adalah sebesar 0,653 lebih besar dari 0,05 atau ($0,653 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 0,461 lebih kecil dari nilai t tabel 2,179 atau ($0,461 < 2,179$) maka berkesimpulan bahwa Hasil pengujian variabel Net profit margin menunjukkan bahwa secara parsial NPM tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap return saham (H2 Ditolak). Artinya jika nilai *Net profit margin* (NPM) rendah mengindikasikan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak baik atau bisa dikatakan mengalami masalah dalam penjualan produknya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2016), Pamungkas dan Haryanto (2016) yang menunjukkan bahwa *Net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*.

4.5. Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	18784826.887	2	9392413.443	13.440	.001 ^b
	Residual	8386284.046	12	698857.004		
	Total	27171110.933	14			

Sumber : Outpu SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 13,440 dan nilai F tabel sebesar 3,885 ($13,440 > 3,885$) dengan tingkat signifikansi sebesar ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) dan *Net profit margin* (NPM) secara simultan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan f hitung $13,440 >$ nilai f tabel 3,885. yang berarti hal tersebut menunjukkan bahwa **Ho3 ditolak** dan **Ha3 diterima**. Artinya terdapat pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) dan *Net profit margin* (NPM) terhadap *return saham* secara signifikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Pengaruh Beban Kerja dan Komunikasi Terhadap Semangat Kerja Pada Pegawai Samsat Panda Bima maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return saham* secara persial pada PT. HM Sampoerna Tbk. (2) *Net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return saham* secara persial pada PT. HM Sampoerna Tbk. (3) *Debt to equity ratio* dan *Net profit margin* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return saham*.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada Samsat Panda Bima, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu: (1) Bagi perusahaan yaitu sebaiknya perusahaan dapat memaksimalkan penjualan bersih dengan cara meningkatkan laba bersih yang dimiliki, dan jumlah saham yang beredar untuk meningkatkan kepercayaan investor baik dalam kinerja maupun laporan keuangan. Hal ini dikarenakan faktor pada NPM tidak berpengaruh maka manajemen perusahaan tidak mengambi faktor ini diperusahaan. (2) Bagi investor agar mempertimbangkan jika akan membeli atau menjual saham tidak harus mempertimbangkan NPM. Karena rasio NPM sangat penting bagi tolak ukur para investor dalam menilai laba suatu perusahaan, apakah layak atau tidak untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. (3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah rentang waktu penelitian ataupun meneliti pada periode penelitian yang berbeda, agar sampel yang digunakan semakin banyak sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dan disarankan agar lebih menambahkan jumlah variabel independen (X) guna untuk meningkatkan nilai Adjusted R Square pada koefisien determinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anisa, N. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Automotive And Components Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2014). *Perbanas Review*, 1(November), 72–86.
- [2] Anwaar, M. (2016). Impact of firm's performance on stock returns (Evidence from listed companies of FTSE-100 Index London, UK). *Global Journal of Management and Business Research: D Accounting and Auditing*, 16(1), 30-39.
- [3] Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, Dra Cicik MM, M. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food And Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Jurnal Of Management*, 4(4).
- [4] Asri, D. M. D., & Topowijono. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(3), 62–71.
- [5] Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4183. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>
- [6] Diana, Shinta Rahma. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Bogor: Penerbit In Media
- [7] Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- [8] Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat.
- [9] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [10] Hadi, R. A. (2016). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Capital Adequacy Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015
- [11] Handayani, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 615
- [12] Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Kesatu . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [13] Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (8th ed.). BPFE Yogyakarta
- [14] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Center For Academic Publishing Services.
- [15] Husnan, Suad. 2011. *Dasar–Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: BPFE.

Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return Saham Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk (Indah Damayanti)

- [16] Jogiyanto, H. (2013). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (8th Ed.). Bpfe.,
- [17] Jogiyanto. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Jogiyanto (ed.); 11th ed.). BPFE Yogyakarta.
- [18] Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada.
- [19] Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Kasmir (ed.); 11 th ed.). Raja Grafindo Persada.
- [20] Kurnia, A., & Isyuardhana. (2015). Pengaruh return on asset (roa), debt to equity ratio (der) dan size perusahaan terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2014) the influence of return on as. 2(3), 3337–3344
- [21] Lestari, R. (2014). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012), Universitas Komputer Indonesia: Bandung
- [22] Nurul, H., Munandar, A., & M., R. (2018). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Cash Conversion Cycle Terhadap Return Saham Pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. Akrab Juara, 3(Agustus 2018), 240–255.
- [23] Pamungkas, Y. A., & Hartanto, A. M. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return Saham. Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016, Halaman 1-12 ISSN (Online): 2337-3792 ANALISIS, 5(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- [24] Puspitasari, S. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turn Over (TATO), Dan Cash Ratio (CR) Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2017). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [25] Putra, F. E., & Kindagen, P. (2016). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning per Share (EPS) terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). Jurnal EMBA, 4(4), 235-245.